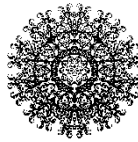




MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI AKSI BERSIH PANTAI DI KEPULAUAN MADURA

¹Mohammad Hidayaturrehman, ²Rizal Andi Sya'bana, ³Mohammad Herli
Universitas Wiraraja Madura
¹hidayaturrehman@wiraraja.ac.id, ²ra.syabana@wiraraja.ac.id,
³mohammadherli@wiraraja.ac.id



Abstrak

Pentingnya memperhatikan kondisi lingkungan dari pengaruh buruk sampah wajib dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pesisir dan kepulauan. Hal ini disebabkan oleh sifat kepulauan yang membuat sebagian besar wilayah di Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur terhubung langsung dengan laut. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka tidak hanya akan berdampak pada manusia tetapi juga pada biota laut. Kepulauan Sapeken memiliki laut yang indah dan potensi kelautan yang luar biasa besar, hal tersebut disayangkan bila rusak karena sampah yang berserakan atau bahkan menggunung. Program bersih pantai (beach clean-up) yang dilakukan diharapkan menjadi kegiatan yang mampu memberi pengertian tentang bahaya membuang sampah sembarangan, sekaligus menjadi inspirasi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang indahnya pantai jika bersih dan rapi. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode partisipasi aktif, yang dilakukan bekerja sama dengan Aliansi Masyarakat (AMAN) Kepulauan Sapeken di Desa Sapeken. Kesadaran untuk sadar bahaya sampah dan kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi warga Kepulauan Madura masih tetap harus ditingkatkan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan masih terbilang minim. .

Kata Kunci: *Lingkungan hidup; pendidikan hidup bersih; Kepulauan Madura*

Abstract

The importance of paying attention to environmental conditions from the adverse effects of waste must be carried out by every level of society, especially coastal communities. This is due to the nature of the archipelago which makes most areas in Sapeken District, Sumenep Madura Regency directly connected to the sea. If waste is not managed properly, it will not only have an impact on humans but also on marine biota. The Sapeken Islands have beautiful seas and enormous marine potential, it would be a shame if they were damaged due to spillage or even mountains of trash. The beach clean-up program that is currently being carried out is expected to be an activity that is able to provide an understanding of the dangers of littering, as well as being an inspiration for preserving the environment. With the active participation of the community, it is hoped that it will be able to raise awareness of the beauty of the beach if it is clean and tidy. The method of implementing this activity is the active participation method carried out in collaboration with the Aliansi Masyarakat



(AMAN) in Sapeken Village. Awareness to be aware of the dangers of waste and concern for environmental sustainability for residents of the Madura Islands still needs to be increased. Communities involved in activities are still relatively minimal.

Keywords: *Environment; clean living education; Madura Islands.*

PENDAHULUAN

Kepulauan Sapeken secara teritorial merupakan wilayah yang masuk salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur dengan luas 2.130 KM², yang sebagian besar terdiri dari lautan, dan termasuk kategori dataran rendah karena berada lima meter di bawah permukaan laut (mdpl). Kecamatan Sapeken memiliki 11 desa dari belasan pulau, yaitu Sabuntan, Paliat, Sapeken, Sasiil, Sepanjang, Tanjung Kiaok, Pagerungan Kecil, Pagerungan Besar, Sakala, Saur, Saibus, Sadulang Besar, Sadulang Kecil, Sitabok, Salarangan, Sepangkur Besar, Sepangkur Kecil, dan lain-lain. Pada tahun 2018 tercatat bahwa Kecamatan Sapeken dihuni oleh 53.889 jiwa. Jumlah rumah tangga di Kecamatan Sapeken berjumlah 15.295 dengan rata-rata rumah tangga memiliki tiga anggota rumah tangga. Penduduk terbanyak berada di Pulau Sapeken yaitu sekitar 8.501 orang, sedangkan penduduk paling sedikit berada di Pulau Sakala, yaitu berjumlah 2.883 orang. Tetapi ada beberapa pulau lain yang tidak berpenghuni, seperti Pulau Bangkau, Kamaroh, dan lain-lain.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sapeken¹

Desa	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk Per KM ²
Sabuntan	4.025	22,36	180,00
Paliat	3.580	46,95	76,25
Sapeken	8.501	1,59	5,63
Sasiil	4.216	4,26	9,89
Sepanjang	6.290	73,44	85,65
Tanjungkiaok	3.835	26,96	145,25

¹ Musdalifah Musdalifah et al., "Building The Management System: Designs on the Use of Blended Learning Environment," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1783 (IOP Publishing, 2021), 012120, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012120>.

Pagerungan Kecil	6.835	2,94	32,25
Pagerungan Besar	6.533	3,12	20,94
Sakala	2.883	9,86	2,92
Saur Saibus	3.844	5,87	6,55
Sadulang Besar	3.347	9,58	3,49

Kepulauan Sapeken memiliki keindahan laut yang tidak kalah menarik dengan daerah lain di Indonesia seperti Bali, Manado, dan Papua. Namun keindahan laut di Kepulauan Sapeken belum terpublikasi secara baik, sehingga tidak banyak dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia.² Keindahan laut Kepulauan Sapeken terdiri dari dua. *Pertama*, yaitu keindahan pantai. Beberapa pulau di Kepulauan Sapeken dikenal memiliki pantai yang indah, dengan ciri khas pasir putih. Pulau-pulau yang memiliki keindahan pantai, yaitu Pulau Saibus, Pulau Saur, Pulau Sasiil, Pulau Sadulang, dan lain-lain.³ *Kedua*, keindahan bawah laut. Selain memiliki keindahan pantai, Kepulauan Sapeken dikenal juga memiliki keindahan bawah laut, terumbu karang dan biota laut lainnya.⁴ Beberapa pulau yang dikenal dengan keindahan bawah lautnya adalah Pulau Sepanjang, Pulau Sasiil, Pulau Sadulang, dan lain-lain.

Kepulauan Sapeken juga memiliki potensi sumber daya alam berupa rumput laut dan perikanan yang luar biasa besar.⁵ Ikan yang ditangkap nelayan tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat, namun juga dikirim ke berbagai kota di Indonesia, seperti Bali, Banyuwangi, Pasuruan, Probolinggo, Madura, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Selatan. Jenis ikan yang ditangkap juga beragam mulai dari ikan lokal seperti ikan sadar, layang dan tongkol, sampai ikan jenis

² Maria Angelina Sutanto, Bedjo Riyanto, and Elisabeth Christine Yuwono, "Perancangan Promosi Untuk Menunjang Potensi Wisata Bahari Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur," *Jurnal DKV Adivarna* 1, no. 2 (2013): 20.

³ A. Romadhon et al., "Perencanaan Pembangunan Gugus Pulau Sapeken Secara Berkelanjutan: Penilaian Daya Dukung Kawasan Bagi Pengembangan Wisata," *TATALOKA* 15, no. 3 (2013): 218–34.

⁴ Muchammad Nurif and Endang Sulastri, "ANALISIS PERUBAHAN EKSTERNAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI KEPULAUAN SAPEKEN MADURA," *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)* 10, no. 2 (2017): 137–49.

⁵ N. Nurwidodo et al., "Potentions, Obstacles, and Strategy in Collaboration Based Developing Seaweed Cultivation at Sapeken Islands, Sumenep Regency," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL III TAHUN 2017*, 2017, 350–60.



ekspor seperti kakap merah, kerapu dan lobster. Dari besarnya potensi perikanan di wilayah Kepulauan Sapeken, banyak nelayan dari daerah lain yang datang ke wilayah Kepulauan Sapeken untuk menangkap ikan dengan kapal dan peralatan yang jauh lebih besar dari nelayan yang ada di Kepulauan Sapeken. Para nelayan tersebut berasal dari Kalimantan, Jawa Tengah, dan lain-lain.

Selain menyimpan potensi alam yang besar untuk pembangunan sektor pariwisata, Kepulauan Sapeken juga memiliki masalah yang cukup besar, salah satunya adalah persoalan sampah. Beberapa waktu lalu publik digemparkan dengan berita sampah yang ada Pulau Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura. Warga yang ada di Pulau Sapeken sengaja membuang sampah dari rumah maupun perkantoran dan tempat usaha ke pantai yang ada di Pulau Sapeken.⁶ Sampah yang menumpuk di pantai dan tepi laut menjadi persoalan yang terus berlarut-larut dan belum menemukan pemecahan yang baik.⁷ Persoalan sampah di Pulau Sapeken juga disorot di berbagai forum, baik forum pemerintah maupun forum pemerintah bersama pihak swasta dan masyarakat.⁸

Sisa barang konsumsi rumah tangga yang ditinggalkan baik sengaja maupun tidak sengaja ke dalam lingkungan laut menjadi sampah laut.⁹ Sampah tersebut secara langsung akibat pembuangan sampah oleh warga yang mengunjungi pantai atau penduduk yang menghuni wilayah pesisir. Secara tidak langsung sampah laut juga bisa berasal dari kiriman daerah lain sesuai arah angin dan arus. Sampah dari pemukiman yang jauh dari pantai bisa saja menjadi sumber sampah laut. Sampah tersebut bermuara di laut dan terkumpul di bibir pantai. Hal ini diperparah jika datang musim penghujan, dengan naiknya debit air maka meningkatkan jumlah sampah yang

⁶ Ekna Satriyati and Devi Rahayu, "Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Madura Sebagai Model Pengembangan Tanggung Jawab Sosial," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 23, no. 2 (2010): 119–29.

⁷ Isra Fadlin Sufi, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai" (Thesis, Riau, Universitas Islam Riau, 2022).

⁸ Prima Yustitia Nurul Islami, "Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung," in *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, vol. 4, 2022, 512–20.

⁹ A. Djaguna et al., "Rumampu k ND; Ngangi, EL,(2019). Identifikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo," *J. Pes. Laut Trop* 7, no. 3 (n.d.): 174–82.



menumpuk.¹⁰ Pantai Pulau Sapeken juga merupakan pantai yang tidak luput dari sampah.

Berlarut-larutnya persoalan sampah di Pulau Sapeken, Sumenep, Madura mengundang perhatian banyak kalangan. Beberapa kalangan yang prihatin dengan kondisi tersebut kemudian turun ke lapangan melakukan kegiatan nyata untuk membebaskan Pulau Sapeken dari bahaya sampah. Salah satunya dilakukan oleh Taufan Pramana Putra dan kawan-kawan. Putra dan tim melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di dalam upaya menanggulangi dampak sosial yang terjadi di Kepulauan Sapeken, Sumenep, Madura.¹¹ Pengabdian lain juga dilakukan oleh Citra Satrya Utama Dewi dan teman-teman. Dewi dan tim prihatin dengan kepunahan biodata laut jenis ikan tertentu yang disebabkan oleh rusaknya lingkungan alam di wilayah Kepulauan Sapeken.¹² Pengabdian juga dilakukan oleh Iin Hindun dan kawan-kawan yang mencari alternatif dari sumber daya yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, supaya proses penangkapan ikan lebih efisien. Penangkapan ikan di Kepulauan Sapeken sudah semakin mahal biayanya, karena rusaknya biota laut. Lokasi penangkapan ikan oleh para nelayan semakin jauh dari bibir pantai.¹³

Melakukan pembersihan pantai dari sampah merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan alam. Program *beach clean-up* oleh tim pengabdian menjadi kegiatan yang dapat mengedukasi dan memberi pendidikan sosial mengenai bahaya membuang sampah sembarangan. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, kesadaran kepada masyarakat tentang indahnya pantai jika bersih dan rapi. Bersihnya pantai juga memberikan kesan baik terhadap wisatawan untuk berkunjung ke pulau sapeken sehingga bisa mendatangkan wisatawan lain untuk merencanakan kunjungan di masa mendatang. Potensi alam yang indah juga bisa

¹⁰ Djaguna et al.

¹¹ Taufan Pramana Putra et al., "EKSPLOKASI SUMBERDAYA ALAM DAN MANUSIA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PULAU SASEEL," in *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan*, vol. 8, 2020, 104–10.

¹² Citra Satrya Utama Dewi et al., "DISTRIBUSI HABITAT PAKAN DUGONG, DAN ANCAMANNYA DI PULAU PULAU KECIL INDONESIA," *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)* 2, no. 2 (2018): 128–36.

¹³ Iin Hindun, M. Mulyono, and H. Husamah, "Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Berbasis Solar Cell Untuk Mengatasi Permasalahan IRT Nelayan Sapeken Kabupaten Sumenep," *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 4 (2019): 198–210.



semakin membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Madura.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan bersih pantai ini adalah metode partisipasi dan aksi.¹⁴ Aksi dilakukan dalam rangka memberi stimulasi dan inspirasi tentang pentingnya membuang sampah secara bijak di level rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat kepulauan untuk mau dan mampu melakukan pemilahan sampah di rumah, sehingga sampah mudah didistribusikan dan mudah untuk dilakukan pengolahan yang akan berdampak pada berkurangnya timbunan sampah di daerah pesisir. Aksi ini melibatkan Aliansi Masyarakat Kepulauan Sapeken (AMAN) di lokasi yang memiliki banyak sampah di Desa Sapeken. Dalam kegiatan ini juga digunakan beberapa media dan alat tempat sampah, gerobak sampah dan lain-lain. Masyarakat juga diajak berpartisipasi aktif dalam membersihkan pantai dari sampah yang ada. Hal ini bertujuan membuka wawasan kepada masyarakat tentang seriusnya permasalahan sampah dan juga menunjukkan indahnya lingkungan jika sampah dikelola dengan baik dan benar.

Beberapa tahapan dalam kegiatan ini adalah meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan laporan. *Pertama*, mempersiapkan kebutuhan administrasi kegiatan (pengurusan surat izin). *Kedua*, mengundang peserta kegiatan. *Ketiga*, mengajak warga untuk gotong royong membersihkan pantai. Pelaksanaan aksi bersih pantai dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi yang memiliki banyak sampah yang dibiarkan tidak dibersihkan pada waktu yang cukup lama. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya aksi nyata di dalam pembersihan pantai dan lokasi yang memiliki tumpukan sampah. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga melibatkan para pemuda yang merupakan anggota AMAN untuk turut serta bersama melakukan aksi bersih pantai supaya sampah yang ada berkurang dari sebelumnya.

¹⁴ Ahmad Sulon, "Konstruksi Pendidikan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam," *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 5, no. 2 (2021): 113–30, <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.3277>.



Gambar 1. Aksi bersih pantai yang dilakukan di salah satu pantai yang ada di Pulau Sapeken, Sumenep, Jawa Timur



Gambar 2. Foto usai kegiatan aksi bersih pantai di Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

PEMBAHASAN

Persoalan sampah di Kepulauan Sapeken, Sumenep, Madura memiliki akar yang cukup Panjang, terutama berkaitan dengan kesadaran dan perilaku masyarakat yang secara umum, tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Secara umum masyarakat rata-rata membuang sampah ke tepi pantai dan laut, sehingga terjadi penumpukan sampah di tepi pantai dan lautan. Beberapa hal yang dilaksanakan untuk mengurangi semakin banyaknya sampah, dan semakin besarnya dampak buruk dari



penumpukan sampah, adalah melakukan sosialisasi tentang proses membuang sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) yang telah disediakan. Selain itu secara nyata dan langsung melakukan gotong-royong membersihkan pantai bersama para pemuda.

Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi berbagai pihak sebagai upaya upaya untuk menyelesaikan persoalan sampah. Mubyarto mengartikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu untuk tercapainya keberhasilan setiap program yang dibuat, sesuai dengan kemampuan setiap orang, tanpa harus mengorbankan kepentingan orang yang berpartisipasi.¹⁵ Kesediaan warga dan pemuda di dalam kegiatan bersih pantai merupakan bentuk nyata dari partisipasi mereka untuk tercapainya lingkungan yang bersih, sehat dan terjaganya ekosistem yang mampu menopang kehidupan secara berkelanjutan. Setiap orang yang ada di kepulauan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Memang pada tahap awal, tidak semua orang terlibat, jumlahnya sangat sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk membangun kesadaran harus tetap terus dilaksanakan.

Fasli Djalal dan Dedi Supriadi mengartikan bahwa partisipasi terjadi pada saat kelompok atau masyarakat secara umum dapat ikut serta terlibat dalam bentuk pemberian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.¹⁶ Pada kegiatan masyarakat di Kepulauan Sapeken, Sumenep, Madura yang terlibat di dalam kegiatan aksi bersih pantai, secara jelas mereka turut serta berpartisipasi dalam menemukan solusi dari masalah yang terjadi pada mereka, kemudian membuat pilihan dan keputusan untuk bergerak membersihkan sampah yang mereka mampu. Artinya masyarakat berpartisipasi di dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi.

Hal tersebut relevan dengan apa yang disampaikan oleh Koesnadi Hardjasoemantri yang menyebut bahwa partisipasi merupakan bentuk kegiatan beberapa orang yang ikut serta pada suatu kegiatan. Formalnya, dimaknai sebagai ikut

¹⁵ Mubyarto Mubyarto, "STUDI PERBANDINGAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TIMUR DAN RIAU," *Populasi* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.22146/jp.10794>.

¹⁶ Hema Hujaemah, "Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan," *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 88–94.

dalam wewenang secara mental maupun emosional menyumbang terhadap proses penyusunan keputusan, keterlibatan secara pribadi orang yang berketerkaitan guna memenuhi tanggung jawabnya, guna membantu tiap program berdasarkan kemahiran tiap orang dengan tidak mengorbankan kepentingan diri sendiri hingga berhasil. Jnanabrota Bhattacharyya mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.¹⁷

Bryant dan White menyebut partisipasi kelompok atau masyarakat sebagai satu kesatuan, yang dikatakan sebagai partisipasi kolektif. sementara terlibatnya individu pada aktivitas kelompok bisa dikatakan partisipasi individual. Partisipasi tersebut juga dinamakan sebagai partisipasi vertikal. Dikatakan partisipasi vertikal sebab terdapat pada kondisi tertentu, di mana masyarakat terlibat ataupun mengambil bagian terhadap suatu program pihak lainnya, dalam hubungannya di mana masyarakat menjadi bawahan, pengikut maupun klien.¹⁸ Hessel menyebut partisipasi vertikal sebagai merupakan partisipasi antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, di mana pada hubungannya masyarakat sebagai pengikut/ klien. Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan.¹⁹

Seseorang bisa tergolong telah berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan ketika individu tersebut benar-benar berperan secara utuh dengan mental dan emosinya, bukan sekadar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas tersebut. Begitu pula rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi, sebagaimana merupakan aspek yang menentukan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Partisipasi terkait dengan rasa tanggung jawab sebagai suatu kualitas dari masyarakat untuk berkembang

¹⁷ Elenna Elenna, Rumzi Samin, and Adji Suradji Muhammad, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PENYUSUNAN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN PADA PT. SAIPEM INDONESIA KARIMUN BRANCH," *Student Online Journal (SOJ) UMR-AH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2022): 394–402.

¹⁸ Hendra Mondong, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa," *Governance* 5, no. 1 (2013).

¹⁹ Hidayatullah Hidayatullah and Muhammad Faizun Fikri, "Pola Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Pilkada Dikabupaten Lombok Timur Kecamatan Sakra Barat Tahun 2018 (Studi Program Pengawasan Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Lombok Timur)," *Journal of Government and Politics (JGOP)* 2, no. 1 (2020): 73–94, <https://doi.org/10.31764/jgop.v2i1.2228>.



secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar, bebas memilih dan menyetujui semua hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas.²⁰ Partisipasi seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di antara faktor yang bisa mempengaruhi partisipasi adalah status sosial, kegiatan, dan keadaan alam sekitar. Status sosial mencakup pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial. Aktivitas merupakan kegiatan yang direncanakan dan dikendalikan oleh kelompok yang dapat berupa organisasi masyarakat dan tindakan kebijaksanaan. Sedangkan alam sekitar merupakan faktor fisik atau lingkungan tempat tinggal.²¹

Dari penjelasan tersebut bisa dipaparkan terkait kemampuan serta kemauan berpartisipasi asalnya dari yang bersangkutan (individu ataupun kelompok masyarakat), sementara kesempatan untuk berpartisipasi peluangnya berasal dari pihak lain. Ketika terdapat kemauan namun tidak diiringi oleh kemampuan individu ataupun kelompok masyarakat, walaupun organisasi atau pemerintah sudah menyediakan peluang, partisipasi pun tak dapat terealisasi. begitu pula, apabila ada kemauan serta kemampuan namun tak ada ruang ataupun kesempatan oleh organisasi atau pemerintah bagi individu atau kelompok masyarakat, maka partisipasi pun tak bisa terealisasi juga.

Minimnya partisipasi masyarakat di Kepulauan Sapeken juga dipengaruhi lingkungan alam yang terdiri dari laut. Masyarakat Sapeken yang sebagian besar terdiri dari nelayan, disibukkan dengan kegiatan bekerja menangkap ikan setiap hari dan tidak ada istilah libur bekerja. Pendapatan mereka juga dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan setiap hari. Bila pada satu hari mereka tidak dapat menangkap ikan, maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Begitu pula dengan kebiasaan dan perilaku nelayan yang terbiasa bekerja sendirian dalam menangkap ikan, sehingga tidak terlalu perhatian kepada kehidupan bersama. Hal ini

²⁰ STEPHANIE REGINA SETYANINGTYAS, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM ELEKTRONIK RUKUN TETANGGA RUKUN WARGA (e-RT/RW) DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA," *Publika* 1, no. 3 (2013), <https://doi.org/10.26740/publika.v1n3.p%25p>.

²¹ Astri Yuni Lestari, Sahadi Humaedi, and Binahayati Rusyidi, "Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi," *Share: Social Work Journal* 9, no. 1 (2019): 49–59, <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>.

tentu berdampak pada kepedulian mereka terhadap sampah dan lingkungan hidup. Hal lain yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat kepulauan adalah tingkat pendidikan mereka yang rata-rata sekolah dasar, walaupun ada yang sekolah menengah dan tinggi, rerata mereka menetap di kota dan jarang kembali ke wilayah kepulauan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap suatu persoalan yang dihadapi. Bila secara langsung tidak berkaitan dengan kepentingan diri sendiri, maka sulit untuk mendapat kesadaran bahwa persoalan tersebut penting untuk diselesaikan.

Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi tidak semata-mata fisik, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat daripada fisiknya sendiri. Partisipasi bisa dalam dua bentuk, secara sukarela atau yang diharuskan. partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi atas dasar kesadaran sendiri, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi memotivasi orang untuk turut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, sebab yang disumbangkannya berdasarkan kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.²²

Persoalan mental dan pemikiran ini yang masih menjadi masalah besar bagi masyarakat kepulauan yang rerata bekerja sebagai nelayan dan rata-rata hanya berpendidikan sekolah dasar. Dorongan untuk memiliki mental peduli terhadap persoalan bersama masih terbilang minim dan rendah. Masyarakat nelayan masih banyak terpola pada pemikiran *nafsi-nafsi*, yaitu mengurus kepentingan pribadi, atau sendiri-sendiri. Inti persoalan dalam menyelesaikan persoalan sampah dan lingkungan hidup itu ada di poin ini. Sebab, program dari pemerintah dan pihak swasta sudah pernah ada di dalam menyelesaikan persoalan sampah ini, salah satunya adalah penyediaan tempat sampah yang diberikan oleh salah satu perusahaan swasta di Kepulauan Sapeken, namun tempat sampah tersebut tidak difungsikan secara baik untuk menampung sampah yang ada. Selain itu, pemerintah Kabupaten Sumenep, sudah membangun tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di salah satu lokasi di

²² Karolina A. Rewa, Yuniarti R. Renggo, and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN WANGGA MELALUI PROGRAM KKN-PKM," *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 15–23.



Kampung Kota, Pulau Sapeken, namun TPA tersebut tidak dimanfaatkan oleh warga untuk membuang sampah, mereka tetap memilih untuk membuang sampah di tepi pantai dan pinggir laut.

KESIMPULAN

Masyarakat Kepulauan Sapeken, Sumenep, Madura belum memiliki kesadaran tinggi untuk peduli terhadap lingkungan alam, dengan membudayakan hidup sehat, membuang sampah pada tempatnya. Akibatnya Kepulauan Sapeken, Sumenep, Madura banyak tumpukan sampah, terutama di daerah pesisir dan tepi pantai. Hal ini merusak pemandangan pulau yang indah, juga menciptakan bau yang tidak sedap. Lebih jauh, hal ini juga berdampak pada rusaknya kehidupan biota laut, terutama ikan. Diperlukan aksi nyata mendorong warga untuk turut serta berpartisipasi di dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terjun ke tengah masyarakat bersama elemen masyarakat dan pemuda yang memiliki kepedulian untuk membersihkan pantai dari sampah yang dari waktu ke waktu semakin menggunung. Memang kegiatan ini tidak menyelesaikan masalah sampah yang ada, tetapi sudah ada upaya untuk membangun kesadaran kepada masyarakat untuk peduli. Selain itu, sudah ada kegiatan nyata yang dilakukan untuk mengurangi sampah yang ada. Ke depan, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan kontinyu untuk menyelesaikan persoalan sampah di Pulau Sapeken, Sumenep, Madura, terutama dari pemerintah desa, kecamatan, hingga kabupaten. Tidak kalah pentingnya partisipasi masyarakat yang lebih intens lagi pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Citra Satrya Utama, Mr Sukandar, Beginer Subhan, and Dondy Arafat. "DISTRIBUSI HABITAT PAKAN DUGONG, DAN ANCAMANNYA DI PULAU PULAU KECIL INDONESIA." *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)* 2, no. 2 (2018): 128–36.
- Djaguna, A., W. E. Pelle, J. N. Schadu, and H. W. Manengkey. "Rumampu k ND; Ngangi, EL,(2019). Identifikasi Sampah Laut Di Panta i Tongkaina Dan Talawaan Bajo." *J. Pes. Laut Trop* 7, no. 3 (n.d.): 174–82.



- Elenna, Elenna, Rumzi Samin, and Adji Suradji Muhammad. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PENYUSUNAN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN PADA PT. SAIPEM INDONESIA KARIMUN BRANCH." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2022): 394–402.
- Hidayatullah, Hidayatullah, and Muhammad Faizun Fikri. "Pola Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Pilkada Dikabupaten Lombok Timur Kecamatan Sakra Barat Tahun 2018 (Studi Program Pengawasan Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Lombok Timur)." *Journal of Government and Politics (JGOP)* 2, no. 1 (2020): 73–94. <https://doi.org/10.31764/jgop.v2i1.2228>.
- Hindun, Iin, M. Mulyono, and H. Husamah. "Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Berbasis Solar Cell Untuk Mengatasi Permasalahan IRT Nelayan Sapeken Kabupaten Sumenep." *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 4 (2019): 198–210.
- Hujaemah, Hema. "Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 88–94.
- Islami, Prima Yustitia Nurul. "Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung." In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4:512–20, 2022.
- Lestari, Astri Yuni, Sahadi Humaedi, and Binahayati Rusyidi. "Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi." *Share: Social Work Journal* 9, no. 1 (2019): 49–59. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>.
- Mondong, Hendra. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa." *Governance* 5, no. 1 (2013).
- Mubyarto, Mubyarto. "STUDI PERBANDINGAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TIMUR DAN RIAU." *Populasi* 2, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.22146/jp.10794>.
- Musdalifah, Musdalifah, Baharuddin Baharuddin, Umiyati Jabri, Elihami Elihami, and Mustakim Mustakim. "Building The Management System: Designs on the Use of Blended Learning Environment." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1783:012120. IOP Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012120>.
- Nurif, Muchammad, and Endang Sulastri. "ANALISIS PERUBAHAN EKSTERNAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA



- BAHARI KEPULAUAN SAPEKEN MADURA.” *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)* 10, no. 2 (2017): 137–49.
- Nurwidodo, N., A. Rahardjanto, H. Husamah, M. Mas’odi, and A. Mufrihah. “Potentions, Obstacels, and Strategy in Collaboration Based Developing Seaweed Cultivation at Sapeken Islands, Sumenep Regency.” In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL III TAHUN 2017*, 350–60, 2017.
- Putra, Taufan Pramana, Mellya Rofaida, Diah Mei, Heru Hermanto, L. Naililmuna, Fransisca Sariuti, Aji Sudayana, Fariz Amzad, Hanif Rafdi, and Ditha Firstia. “EKSPLOKASI SUMBERDAYA ALAM DAN MANUSIA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PULAU SASEEL.” In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan*, 8:104–10, 2020.
- Rewa, Karolina A., Yuniarti R. Renggo, and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN WANGGA MELALUI PROGRAM KKN-PKM.” *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 15–23.
- Romadhon, A., F. Yulianda, D. G. Bengen, and L. Adrianto. “Perencanaan Pembangunan Gugus Pulau Sapeken Secara Berkelanjutan: Penilaian Daya Dukung Kawasan Bagi Pengembangan Wisata.” *TATALOKA* 15, no. 3 (2013): 218–34.
- Satriyati, Ekna, and Devi Rahayu. “Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Madura Sebagai Model Pengembangan Tanggung Jawab Sosial.” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 23, no. 2 (2010): 119–29.
- SETYANINGTYAS, STEPHANIE REGINA. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM ELEKTRONIK RUKUN TETANGGA RUKUN WARGA (e-RT/RW) DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA.” *Publika* 1, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.26740/publika.v1n3.p%25p>.
- Sufi, Isra Fadlin. “Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.” Thesis, Universitas Islam Riau, 2022.
- Sulton, Ahmad. “Konstruksi Pendidikan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam.” *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 5, no. 2 (2021): 113–30. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.3277>.
- Sutanto, Maria Angelina, Bedjo Riyanto, and Elisabeth Christine Yuwono. “Perancangan Promosi Untuk Menunjang Potensi Wisata Bahari Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 2 (2013): 20.